

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dan strategis dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat, dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada sisi lain, upaya peningkatan kualitas pendidikan ditempuh dalam rangka mengantisipasi berbagai perubahan dan tuntutan kebutuhan masa depan yang akan dihadapi siswa sebagai warga bangsa agar mampu berpikir global dan bertindak sesuai dengan karakteristik potensi lokal.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, maka perlu

diadakannya upaya dalam perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan luas.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah peran guru, karena Guru berperan sebagai perencana dan pengelola pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pengajaran materi, metode, waktu yang digunakan, sumber, dan prasarana, serta alat evaluasi. Selain itu, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar sesuai dengan harapan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diperlukan perencanaan program yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar, selain itu pembelajaran di kelas hanya menggunakan satu metode saja yaitu dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak begitu efektif karena kebanyakan siswa dalam

proses belajar mengajar tidak paham ataupun mengantuk dalam penerimaan materi. Hal ini dapat dilihat jika seorang guru memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk menyelesaikan suatu masalah sikap siswa hanya acuh atau kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan dari guru tersebut. Adapun ketika mereka terpaksa menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapatnya karena di tunjuk langsung oleh guru, jawaban atau pendapatnya cenderung asal bunyi. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya dapat di munculkan jika di beri rangsangan secara langsung yang ditunjukkan kepadanya.

Berdasarkan sumber yang diambil dari guru pengajar PPKn jika dilihat dari daftar nilai kelas VIII<sup>E</sup> dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan atau yang paham dengan pelajaran PPKn yaitu hanya 9 orang siswa atau 30% dan yang tidak mencapai ketuntasan atau yang tidak paham dengan pelajaran PPKn yaitu sebanyak 21 orang siswa atau 70%. Hal ini dilihat bahwa untuk mencapai ketuntasan harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 .

Berdasarkan hasil uraian di atas terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa. Salah satu cara dalam menyelesaikan masalah di atas ialah menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* yang merupakan model pembelajaran dimana siswa diberikan pertanyaan satu atau lebih dan dijawab secara individual, siswa berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya, pasangan tersebut membuat jawaban baru

untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual, kemudian jawaban tersebut di presentasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *The Power Of Two* Di Kelas VIII<sup>E</sup> SMP Negeri 3 Gorontalo”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn
2. Kurangnya rangsangan dari guru yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru hanya menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya bersifat monoton.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII<sup>E</sup> SMP Negeri 3 Gorontalo?”**

#### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran *The Power Of Two* di SMP Negeri 3 Gorontalo untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dengan langkah-langkah model pembelajaran *The Power Of Two* yang di rinci sebagai berikut:

1. Guru mengajukan pertanyaan satu atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran siswa.
2. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
3. Selanjutnya, siswa berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
4. Guru meminta pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual.
5. Kemudian guru meminta masing-masing pasangan untuk menjawab dan bandingkan jawaban setiap pasangan tersebut.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *The Power Of Two* di kelas VIII<sup>E</sup> SMP Negeri 3 Gorontalo.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut

1. Bagi siswa :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu model pembelajaran *The Power of Two* ini diharapkan dapat menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

2. Bagi guru :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai model atau strategi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Gorontalo dapat meningkat.

4. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.